

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM
IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN
SUTRADARA ERNEST PRAKASA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA**

Anesty Okta Fianty^{a,1}, Bagiya^{b,2}, Nurul Setyorini^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

^bFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹Email: anestyokta22@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id;
nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa, (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa, (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dengan media film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa dan Skenario Pembelajarannya di SMA. Sumber data pada penelitian ini adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis ini dilakukan dengan metode padan. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdiri atas: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan; (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdiri atas: perintah memiliki fungsi menyuruh 21 data, meminjam 1 data, dan menyilakan 1 data; permintaan memiliki fungsi meminta 32 data, mengharapkan 1 data, memohon 4 data, dan menawarkan 8 data; ajakan memiliki fungsi mengajak 7 data, merayu 1 data, dan mendukung 1 data; nasihat memiliki fungsi menasihati 6 data, menyarankan 8 data, mengarahkan 1 data, dan mengingatkan 3 data; kritikan memiliki fungsi menegur 5 data, menyindir 1 data, mengumpat 2 data, dan marah 2 data; larangan memiliki fungsi melarang 6 data dan menegur 1 data; (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dalam dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* di kelas XI SMA dilaksanakan berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton menggunakan model *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan. selanjutnya, pada tahap inti, dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk berkelompok kemudian diminta menemukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dalam film. Dalam tahap penutup, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

Kata kunci: tindak tutur direktif, film, dan skenario pembelajaran.

Abstract: The research aims of this research are to describe; (1) the form of directive speech act *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* film directed by Ernest Prakasa; (2) the function of directive speech act

Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan film directed by Ernest Prakasa; (3) learning scenario of directive speech act with media the movie of *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* directed by Ernest Prakasa in eleventh-grade of senior high school. This research is a qualitative descriptive. The object of this research is directive speech act in *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* film directed by Ernest Prakasa. This research is focused on the analysis of directive speech act *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* film directed by Ernest Prakasa and learning scenario in eleventh-grade of senior high school. The data source is *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* film. The data were collected by using SLBC technique and note-taking technique. Data analysis was carried out using the identity method. The technique of presenting data is using informal techniques. From this study it is concluded that; (1) the form of directive speech act in the film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* consists of; orders, requests, invitation, advice, criticism, and prohibitions. the function of directive speech acts in the film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* consists of: the command has the function of ordering 21 data, borrowing 1 data, and requesting 1 data; request has the function of requesting 32 data, expecting 1 data, requesting 4 data, and offering 8 data; the invitation has the function of inviting 7 data, seducing 1 data, and supporting 1 data; advice has the function of advising 6 data, suggesting 8 data, directing 1 data, and reminding 3 data; criticism has the function of reprimanding 5 data, insinuating 1 data, cursing 2 data, and angering 2 data; prohibition has the function of prohibiting 6 data and reprimanding 1 data; (3) directive speech act learning scenario in film dialogue *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* in class XI SMA carried out based on KD. 3.19 analyze the content and language of the drama or film that is read or watched using the Discovery Learning model. Learning activities are carried out with the preliminary stage, the teacher conditions the students condition so that they are ready to receive the learning material presented. Next, at the core stage, it is carried out using the discovery learning method, namely the teacher gives assignments to students in groups and then asked to find dialogues which include directive speech acts in the film. In the closing stage, the teacher reflects on learning activities to build student character.

Keywords: directive speech act, film, and learning scenario.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sholeh (2015: 1) bahasa sering disebut sebagai alat berpikir, walaupun kita sering menyadarinya sebagai alat interaksi sosial. Bagiya (2017: 3) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, morse, bendera, dan sebagainya. Bahasa berperan penting bagi seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain sehingga kebutuhan akan bahasa tidak dipisahkan dalam kehidupan seseorang (Rahmawati, 2018: 149).

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mempunyai fungsi yang digunakan sebagai sarana interaksi menyampaikan pembicaraan kepada pendengar sekaligus untuk mengungkapkan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan. Berinteraksi bukan hanya sekedar menyampaikan bahasa melalui kata-kata, melainkan disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Menurut Umami dan Irma (2020: 783) tindak tutur adalah ujaran atau tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan dapat dilihat dari tindakan atau efek yang diterima oleh lawan tutur. Hal itu senada dengan pendapat (Chaer, 2010: 50) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Yule (2014: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Tindak tutur muncul karena saat penutur mengucapkan suatu tuturan, tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan tersebut (Ambarwati, 2019: 178).

Tarigan (2015: 33) menyatakan bahwa konteks adalah setiap latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur serta menunjang interpretasi terhadap apa yang dimaksud oleh penutur dengan ucapan tertentu. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Prayitno (2011: 42) membagi tindak tutur direktif menjadi enam kategori tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Tindak tutur direktif selain itu ditemukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari ditemukan juga di dalam karya sastra, yaitu dalam film.

Terkait dengan pembelajaran teks film, tindak tutur mempunyai peluang banyak terdapat dalam film, khususnya tuturan direktif yang terdapat pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa. Tindak tutur direktif yang digunakan antartokoh sangat menarik dan mempunyai nilai pragmatis yang patut untuk dikaji. Penulis mengkaji berdasarkan tindak tutur direktif antartokoh dalam film tersebut. Oleh sebab itu, film memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi teks film atau drama khususnya kelas XI SMA. Diharapkan hasil kajian dari tindak tutur direktif yang terdapat film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik karena peserta didik cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya sekadar menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Penelitian mengenai tindak tutur yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Saputri, Kurnia Eka, Bagiya, dan Purwanto, Joko (2018) menulis penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat, dengan teknik penyajian informal, dan juga penelitian ini sama-sama tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian Saputri dan penelitian ini terletak pada model pembelajaran, penelitian Saputri menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Objek penelitian yang digunakan oleh Saputri berupa Novel *Misteri Patung Garam*, sedangkan penelitian ini menggunakan Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, dan Kadaryati (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Persamaan antara penelitian Pangesti, dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji tindak tutur, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat, serta teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal.

Perbedaan penelitian Pangesti dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Pangesti menggunakan model pembelajaran *problem solving*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Fokus penelitian yang digunakan Pangesti berupa tindak tutur direktif dan ekspresif pada Film *My Idiot Brother*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Rachmawati, Desty, Bagiya, dan Faizah, Umi (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Naskah Drama *Nyonya-Nyonya* Karya Wisran Hadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Persamaan antara penelitian Rachmawati dengan peneliti ini adalah keduanya mengkaji tindak tutur, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode padan.

Perbedaan penelitian Rachmawati dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Rachmawati menggunakan model pembelajaran Kuantum, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Objek penelitian yang digunakan Rachmawati berupa tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya*, sedangkan dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, dan Setyorini, Nurul (2018) dengan judul “Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran di Kelas XI SMA”. Persamaan antara penelitian dari Asep Nugroho, Bagiya, dan Setyorini dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat. Persamaan lainnya terletak pada teknik penyajian data yaitu dengan menggunakan penyajian data informal.

Perbedaan penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Setyorini, Nurul dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Rachmawati menggunakan model pembelajaran Kuantum, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Objek penelitian yang digunakan Nugroho, Asep, Bagiya, dan Setyorini, Nurul berupa tindak tutur komisif pada dialog film *Stip Dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand sedangkan dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut. 1) film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* banyak berisi tuturan tentang tindak tutur direktif, sehingga sangat sesuai dengan penelitian ini, 2) film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* digunakan sebagai media pembelajaran materi drama di kelas XI SMA, 3) tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* sutradara Ernest Prakasa belum pernah diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskripsi kualitatif. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa. Fokus penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Langkah-

langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data meliputi: (1) menonton Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa; (2) mengidentifikasi tindak tutur direktif; (3) mencatat data-data berupa percakapan tindak tutur direktif yang diperlukan pada kartu data; (4) mengklasifikasikan tindak tutur direktif sesuai dengan data-data yang di sajikan.

Instrumen penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa, penulis menggunakan alat bantu berupa kartu pencatat data dan alat tulis untuk mencatat kutipan pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah alat yang penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Selanjutnya, teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik penyajian informal yang berupa perumusan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa ditemukan tindak tutur direktif meliputi enam bentuk, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa terdapat beberapa tuturan, yaitu 23 tindak tutur direktif perintah, 45 tindak tutur direktif permintaan, 13 tindak tutur direktif ajakan, 18 tindak tutur direktif nasihat, 10 tindak tutur direktif kritikan, dan 7 tindak tutur direktif larangan.

Dari setiap bentuk tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif *perintah* memiliki fungsi *menyuruh*, *meminjam*, dan *menyilakan*. Bentuk tindak tutur direktif *permintaan* memiliki fungsi *meminta*, *mengharapkan*, *memohon*, dan *menawarkan*. Bentuk tindak tutur direktif *ajakan* memiliki fungsi *mengajak*, *merayu*, dan *mendukung*. Bentuk tindak tutur direktif *nasihat* memiliki fungsi *menasihati*, *menyarankan*, *mengarahkan*, dan *mengingatkan*. Bentuk tindak tutur direktif *kritikan* memiliki fungsi *menegur*, *menyindir*, *mengumpat*, dan *marah*. Bentuk tindak tutur direktif *larangan* memiliki fungsi *melarang* dan *mencegah*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* banyak ditemukan tuturan perintah dan permintaan. Berikut ini disajikan contoh penggunaan tindak tutur direktif pada dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa.

Tuturan di bawah ini merupakan tuturan direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

No. Data 1.1.1	Sumber Data : <i>Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan</i> 00:03:23
Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Debby kepada Rara ketika sedang makan malam. Saat Rara mengambil nasi, Debby menyuruh Rara untuk mengurangi nasi yang telah diambilnya. Tuturan Debby bermaksud menyuruh Rara tidak mengambil banyak nasi karena tidak mau anaknya	

menjadi gemuk.
Data: Debby : “Kak, kurangi nasinya!”
Wujud Tuturan: Tuturan ini berwujud tuturan langsung

Pada data 1.1.1 merupakan tindak tutur direktif perintah. Tuturan yang dituturkan oleh Debby ketika akan makan malam berlangsung. Debby menyuruh Rara untuk mengurangi nasi. Debby menghentikan Rara saat sedang mengambil nasi karena Ibunya tidak mau anaknya menjadi gemuk. Rarapun langsung menuruti permintaan Ibunya untuk mengurangi nasi yang diambilnya. Tuturan yang dituturkan oleh Debby berwujud tuturan langsung.

Tuturan di bawah ini merupakan tuturan direktif permintaan dengan fungsi meminta.

No. Data 1.4.1	Sumber Data: <i>Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan</i> 00:14:02
Konteks: Dituturkan oleh Debby kepada Lina saat sedang berada di dapur. Debby meminta Lina untuk mengambilkannya pisau untuknya.	
Data: Debby : “Lin, tolong ambil pisau Lin.” Lina : “Iya Bu. Ini Bu.”	
Wujud Tuturan: Tuturan ini berwujud tuturan langsung	

Pada data 1.4.1 termasuk tindak tutur direktif permintaan. Debby sedang berada di dapur untuk memasak. Debby meminta tolong kepada pembantunya

untuk mengambil pisau. Pembantunya pun menuruti permintaan Debby mengambil pisau dan langsung memberikannya. Tuturan yang dituturkan oleh Debby berwujud tuturan langsung. Tuturan “Lin, tolong ambil pisau Lin.” digunakan Debby untuk meminta pembantunya mengambil pisau. Saat Debby sedang berada di dapur untuk memasak. Debby meminta tolong kepada pembantunya mengambil pisau. Pembantunya menuruti permintaan Debby mengambil pisau dan memberikannya. Tuturan yang digunakan oleh Debby berwujud tuturan langsung.

Dalam penelitian ini, skenario pembelajaran menyimak disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 di kelas XI SMA dengan KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan media film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa. Tujuan dari pembelajaran ini, yaitu peserta didik dapat menganalisis dan mengidentifikasi kebahasaan (tindak tutur direktif) dalam pada dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, menyimpulkan isi dan tuturan yang terdapat dalam dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, menyampaikan secara lisan isi dan tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Skenario pembelajaran menyimak ini dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan). Adapun tahapan pembelajarannya meliputi tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengkondisikan

keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan. selanjutnya, pada tahap inti, dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning (penemuan) yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk berkelompok kemudian diminta menemukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dalam film. Dalam tahap penutup, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa meliputi enam tindak tutur direktif, meliputi dua puluh tiga tindak tutur direktif *perintah*, empat puluh lima tindak tutur direktif *permintaan*, tiga belas tindak tutur direktif *ajakan*, delapan belas tindak tutur direktif *nasihat*, sepuluh tindak tutur direktif *kritikan* tuturan, dan tujuh tindak tutur direktif *larangan*; (2) fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa terdiri dari jenis perintah dengan fungsi antara lain; menyuruh, meminjam, dan menyilakan; jenis permintaan dengan fungsi antara lain; meminta, mengharapkan, memohon, dan menawarkan; jenis ajakan dengan fungsi antara lain; mengajak, merayu, dan mendukung; jenis nasihat dengan fungsi antara lain; menasihati, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan; jenis kritikan dengan fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, dan marah; jenis larangan dengan fungsi antara lain; melarang dan mencegah; (3) skenario pembelajaran di kelas XI SMA pada dialog film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara

Ernest Prakasa. Berdasarkan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton dengan menggunakan model *discovery learning*. Skenario pembelajarannya meliputi: (a) Peserta didik menyaksikan film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa; (b) Peserta didik menentukan dialog atau tuturan yang termasuk tindak tutur direktif; (c) Peserta didik menyimpulkan makna tuturan yang termasuk tindak tutur direktif; (d) Peserta didik dapat menyampaikan secara lisan isi tuturan yang termasuk tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Tri, Bagiya, Faizah, Umi. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Surat Cinta untuk Kartini* Sutradara Azhar Koino Lubis dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*, Vol 07. No 2, September 2019. Hal 177-185. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*, Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Asep, Bagiya, Setyorini, Nurul. 2018. “Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 6. No. 54, September 2018. Hal 552-559. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, Kadaryati. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 7. No 2, September 2019. Hal 82-89. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Prayitno, Joko Harun. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Rachmawati, Desty, Bagiya, Faizah, Umi. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Naskah Drama *Nyonya-Nyonya* Karya Wisran Hadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 7. No 2, September 2019. Hal 102-110. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rahmawati, Alfiana, Bagiya, Faizah, Umi. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 6. No 51, Maret 2018. Hal 148-155. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Saputri, Kurnia Eka, Bagiya, Purwanto, Joko. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 6. No 50, Maret 2018. Hal 31-40. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.
- Sholeh, Khabib. 2015. “Analisis Tindak Tutur dalam Cerpen *Burung Luri* Karya Ariyanti”. *Jurnal Bahtera*. Vol 2. No 3. Hal 1-9. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Umamy, Firda dan Irma, Cintya Nurika. 2020. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. *Jurnal Bahtera*. Vol 7. No 1, Maret 2020. Hal 782-791. Universitas Peradaban.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. (Terjemahan: Indah Fajar Wahyui). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.